

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Karena dengan pendidikan memungkinkan seseorang untuk memperbaiki diri secara intelektual, memanfaatkan bakat alaminya, dan menumbuhkan pandangan yang lebih positif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maulana (2018, hlm. 8) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang meningkatkan pemikiran, perilaku, dan kemampuan seseorang untuk menumbuhkembangkan kemampuan bawaannya.

Manusia merupakan makhluk hidup yang berakal dan ingin terus berkembang serta memaksimalkan potensi yang dimilikinya, baik itu intelektual maupun keterampilan yang dimilikinya. Sifat dinamis tersebut menunjukkan bahwa manusia tidak lepas dari sebuah perubahan dan perkembangan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat mengubah eksistensi seseorang. Dengan pendidikan manusia memperoleh berbagai informasi pengetahuan dan wawasan.

Pendidikan memiliki peran penting untuk mencapai tujuan nasional dalam suatu bangsa. Melalui pendidikanlah suatu bangsa akan lebih maju. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan merupakan usaha sadar yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap orang terlepas dari status pemiliknya, baik dari posisi sosial ekonomi, jenis kelamin laki-laki

setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan sangat bermanfaat bagi peserta didik dan orang-orang disekitarnya karena berusaha membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan juga sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh bangsa dan negara untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa. Pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga memberitahu dan menanamkan nilai-nilai karakter dan budi pekerti luhur. Pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa merupakan suatu sarana dalam membantu siswa menjadi individu yang berkembang, mempunyai moral dan watak yang baik.

Kemajuan bangsa didasarkan pada karakter yang harus dimiliki oleh generasi penerus bangsa. Karakter merupakan suatu hal yang penting, karena banyak warga negara memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang kondusif untuk membangun bangsa yang lebih maju. Semakin tangguh karakter yang dimiliki oleh penerus bangsa maka bangsa tersebut akan lebih maju. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip Samani dan Hariyanto (2016:42), mengatakan bahwa karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan satu individu dari yang lain. Karakter dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan-Nya, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika. Ketika seseorang memiliki karakter berarti orang tersebut memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pembentukan dan penanaman karakter adalah dengan adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur

yang menjadi jati diri seseorang, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, antar sesama dan lingkungan (Zubaedi, 2013, hlm. 17).

Pendidikan karakter sejak dini perlu ditanamkan, dimulai dari lingkungan keluarga dan dimaksimalkan saat menempuh pendidikan di lembaga sekolah. Sesuatu yang diajarkan kepada anak-anak akan lebih mudah dicerna dan melekat pada mereka. Hal ini juga akan berdampak pada kepribadian anak saat anak tersebut tumbuh dewasa. Lembaga sekolah memegang peranan penting dan menjadi tempat yang ampuh untuk melaksanakan pendidikan karakter bagi siswa. Sudah sewajarnya lembaga sekolah membenahi dan mempersiapkan diri dari segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, khususnya dalam pembinaan dan pembentukan karakter siswa.

Pembinaan karakter merupakan salah satu upaya dalam membentuk generasi yang mampu menempatkan dirinya dalam situasi tertentu dan berakhlak mulia. Siswa yang berkarakter kuat akan membawa dampak positif bagi siswa itu sendiri untuk menuju kesuksesan di masa depan. Memperkokoh penanaman karakter anak akan sangat penting karena agar tidak terpengaruh oleh budaya barat. Pentingnya dilakukan penanaman karakter secara langsung dapat membentuk siswa agar memiliki nilai-nilai positif.

Namun karakter akhir-akhir ini tampak sudah sangat mengkhawatirkan seperti maraknya kenakalan anak-anak dan remaja yang dilakukan oleh siswa sekolah seperti *bullying*, perkelahian antar pelajar, pelanggaran tata tertib sekolah, dan rendahnya karakter disiplin siswa terlihat dari masuk sekolah terlambat, siswa membolos sekolah, tidak melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mematuhi peraturan (Rohmawati, dalam Sumani, 2019: 910). Bertolak belakang dari permasalahan di atas, berdasarkan pengamatan atau observasi awal peneliti selama melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) di SDN Taktakan 1, terlihat siswa kelas IV C memiliki sikap disiplin yang cukup baik saat berlangsungnya pembelajaran,

yang mana peneliti lihat siswa memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, memakai pakaian rapih, siswa meletakkan sepatunya di luar kelas sebelum masuk ke dalam kelas, siswa melaksanakan piket kelas tanpa disuruh dan peneliti juga melihat saat kegiatan belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berlangsung dengan baik, dimana dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan metode dan media belajar sebagai penunjang keberhasilan dalam mengajar.

Pendidikan karakter disiplin merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Menurut Durkheim (dalam Lickona 2012, hlm. 167) yang mengemukakan “Disiplin memberikan kode moral yang membuat disiplin memungkinkan untuk diterapkan ke dalam lingkungan kelas yang kecil menuju fungsi yang berguna”. Artinya, suatu kedisiplinan yang ditanamkan dan dibiasakan dari lingkungan yang sederhana, akan sangat berguna bagi seseorang ketika menghadapi kehidupan dimasa mendatang.

Pembinaan pendidikan karakter disiplin dapat dibina pendidik melalui pembelajaran di kelas, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Di dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya memuat materi-materi pelajaran saja, akan tetapi nilai pendidikan karakter terdapat di dalamnya, dengan adanya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sangat erat kaitannya dengan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Siswa dituntut untuk selalu menjunjung tinggi kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diharuskan hadir tepat waktu pada dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar teori maupun praktik dengan baik. Kemudian setiap siswa juga harus mempunyai tanggung jawab dalam tugas teori maupun praktik yang diberikan oleh guru. Siswa diharapkan dapat bekerjasama dengan baik kepada guru maupun sesama siswa yang lainnya.

Menurut Zamroni sebagaimana dikutip oleh Darmadi (2013), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berupaya mengantarkan warga negara Indonesia menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, serta warga negara yang demokratis dan berkeadaban, berdisiplin, memiliki daya saing dan berperan aktif dalam membangun kehidupan berdasarkan sistem nilai Pancasila. Hal tersebut selaras dengan pendapat Winataputra dan Budimansyah (2007, hlm. 192) berpendapat bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membina karakter bangsa yang baik dengan memiliki karakter privat, seperti disiplin, tanggung jawab dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu maupun karakter masyarakat misalnya kesopanan, kepedulian sebagai warga, mengikuti aturan main (*rule of law*), berpikir kritis dan kemauan untuk berkompromi, mendengarkan dan berorganisasi. Dengan adanya pendidikan karakter, maka pembentukan karakter siswa terutama karakter disiplin dapat ditanamkan dengan cara membiasakan mentaati aturan sekolah. Sehingga siswa dapat berdisiplin sesuai aturan agar tercipta proses kegiatan belajar mengajar dengan suasana kondusif.

Pembinaan karakter disiplin sangat penting pada siswa, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di ajarkan di setiap jenjang pendidikan untuk memfokuskan pada pengembangan dan pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang berkarakter, cerdas dan terampil. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas dapat menumbuhkan sikap siswa untuk melakukan hal-hal yang positif saat pembelajaran berlangsung, mematuhi peraturan yang diberikan oleh guru. Taat pada peraturan merupakan kewajiban. Disiplin dapat dikatakan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Disiplin akan mendukung ketaatan dalam diri seseorang, sehingga sikap konsisten akan melekat dalam dirinya (Rosma, 2016:43-53).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menjelaskan dalam bentuk tulisan dengan judul “Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV C SDN Taktakan 1” untuk mengetahui seperti apa pembinaan karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga siswa senantiasa memiliki sikap disiplin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembinaan karakter disiplin siswa di kelas IV C SDN Taktakan 1?
2. Bagaimana implikasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pembinaan karakter disiplin siswa di kelas IV C SDN Taktakan 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisa, dan mendeskripsikan:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembinaan karakter disiplin siswa di kelas IV C SDN Taktakan 1.
2. Implikasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pembinaan karakter disiplin siswa di kelas IV C SDN Taktakan 1.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada banyak pihak:

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya mengenai pembinaan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang pembinaan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- b. Bagi Siswa, memotivasi siswa dalam menumbuhkan karakter disiplin, khususnya dalam pembelajaran di kelas dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Guru, dapat menambah informasi mengenai pentingnya pembinaan karakter disiplin saat pembelajaran, sehingga guru dapat memberikan perhatian dan bantuan dalam membina dan menumbuhkan karakter disiplin pada siswa.
- d. Bagi Sekolah, diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mengoptimalkan pembinaan karakter disiplin di sekolah.

#### **E. Definisi Istilah**

Penelitian ini perlu adanya batasan pengertian-pengertian agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan “Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV C SDN Taktakan 1”, sebagai berikut:

Shifa Urohmah, 2023

*PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS IV C SDN TAKTAKAN 1*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pembinaan, suatu upaya yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya yang mempunyai tujuan untuk membimbing, mengarahkan, dan membentuk peserta didik sesuai dengan harapan pembina sehingga menjadi peserta didik yang berkarakter.
2. Karakter, menurut Samani dan Haryanto (2016), berpendapat bahwa karakter merupakan cara berpikir atau berperilaku individu yang khas/berbeda dalam bersikap dan bertindak di kehidupan sehari-harinya, baik di lingkungan masyarakat, keluarga, bangsa maupun negara.
3. Disiplin dapat dikatakan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Disiplin akan mendukung ketaatan dalam diri seseorang, sehingga sikap konsisten akan melekat dalam dirinya (Rosma, 2016:43-53).
4. Pembelajaran menurut Aunurrahman (2013, hlm. 2) merupakan fokus pada pengembangan potensi yang dimiliki untuk menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat yang berlangsung secara sosial dan kultural yang mempengaruhi pengetahuan keterampilan dan sikap pada diri peserta didik.
5. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang berkarakter, cerdas dan terampil yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang dasar 1945.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika laporan pada skripsi ini untuk mempermudah dalam memahaminya. Ada tiga bagian dari skripsi ini, yaitu:

### **1. Bagian Awal**

Terdapat bagian sampul, judul, lembar pengesahan, lembar persetujuan, kata pengantar, lembar pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, surat pernyataan tidak

melakukan plagiat, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

## 2. Bagian Isi

Terdiri atas lima bab dengan masing-masing babnya, yaitu:

BAB I, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, struktur organisasi skripsi.

BAB II, kajian teori yang berkaitan dengan konsep karakter, konsep pendidikan karakter, karakter disiplin, pembelajaran, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, penelitian yang relevan.

BAB III, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, validitas data penelitian.

BAB IV, lokasi sekolah serta hasil penelitian dan pembahasan tentang Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV C SDN Taktakan 1.

BAB V, simpulan hasil penelitian dan saran.

## 3. Bagian Akhir

Terdapat daftar pustaka, lampiran dan biodata penulis.